BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal Indonesia setelah tahun 1988 menunjukkan jumlah perkembangan yang sangat signifikan. Bahkan pernah dikatakan bahwa pasar modal Indonesia merupakan bursa berkembang tercepat di dunia, meskipun hal tersebut belum pernah dibuktikan secara empiris. Apabila pada tahun 1988 hanya terdapat 24 emiten yang tercatat, pada akhir 2008 meningkat menjadi 396 emiten, dan sampai dengan Februari 2013 seluruhnya telah tercatat sebanyak 464 emiten. **(http://blogsiffahartas.blogspot.com/2011/05/emiten-sejarah-perkembangannya-di.html)**

Pasar modal merupakan wahana penyediaan alternatif investasi jangka panjang bagi dunia usaha dan sekaligus merupakan media investasi bagi para pemodal. Keberadaan pasar modal memungkinkan perusahaan-perusahaan yang memerlukan modal tambahan bisa mendapatkannya di masyarakat, sedangkan bagi masyarakat pasar modal menjadi salah satu media investasi. Jadi dapat dikatakan bahwa pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana yang dimiliki, maka pihak yang kelebihan dana mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut.

Investasi adalah suatu komitmen yang dibuat atas dana dengan harapan mendapatkan suatu tingkat pengembalian yang positif. Persoalan investasi akan

berhubungan dengan masalah sumber dana untuk investasi, umur ekonomis dari investasi tersebut, dan yang paling penting adalah mengenai *expected return* dari investasi tersebut. Setiap perusahaan tentunya tidak ingin dana atau modal yang dimiliki terbuang percuma tanpa mendapatkan hal yang sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga keputusan mengenai investasi sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan, khususnya keuangan dapat diukur dari kemampulabaan atau rasio profitabilitas diantaranya seperti ROA, ROE, NPM dan EPS. **Kasmir (2008:199).**

Jika salah dalam mengambil keputusan dalam investasi maka akan mengakibatkan kinerja perusahaan menurun. Investor dapat menginvestasikan dananya dengan dua macam cara yaitu secara langsung dan melalui pasar modal atau bursa. Pada dasarnya investor akan melakukan investasi jika investasi tersebut memberikan imbalan yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Imbalan tersebut dapat berupa dividen atau *capital gain*. Oleh karena itu perusahaan yang baik akan dapat menarik perhatian investor karena memberikan harapan kepada investor untuk memperoleh hasil dari investasinya sesuai dengan resiko yang ditanggung.

Salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh para investor asing maupun dalam negeri di pasar modal adalah berbentuk saham perusahaan-perusahaan yang *go public*. Bagi calon investor yang rasional keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Hal ini disebabkan oleh sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi,

baik perubahan kondisi pasar uang, kinerja ekonomi maupun situasi politik dalam negeri.

Pada saat ini harga saham pertambangan terus tertekan merespon kebijakan pemerintah yang dinilai tidak menguntungkan Perusahaan Pertambangan dan penurunan harga komoditas di pasar internasional. Kalangan pelaku pasar memperkirakan tekanan terhadap saham pertambangan akan berlanjut hingga akhir 2012.

Hal tersebut di atas, sesuai dengan berita dalam (**http://www.bexi.co.id/keuangan/harga-komoditas-dunia-turun--kinerja saham-pertambangan-tertahan/**) yang menyatakan bahwa harga saham sejumlah emiten pertambangan baik produsen logam maupun batu bara mengalami tekanan jual dalam tiga pekan terakhir. Beberapa saham tersebut antara lain PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) turun 8,84%, PT. Indo Tambang raya Megah Tbk. (ITMG) turun 16,46%, PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) turun 42%, PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) turun 12,96%, PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) turun 15,61%, dan PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) turun 22,13%.

Seperti yang ditunjukkan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) yang mengalami penurunan harga saham sebesar 12,96% dari tahun 2011 sebesar Rp. 17.350 dan di tahun 2012 menjadi Rp. 15.100 . Penurunan harga saham tersebut dapat mempengaruhi *return* saham.

Pada awal 2012 saham-saham pertambangan banyak ditransaksikan investor karena ekspektasi pertumbuhan kinerja 2011 dan kuartal I 2012. Hasilnya,

mayoritas kinerja emiten pertambangan berdasarkan laporan keuangan 2011 menunjukkan pertumbuhan signifikan.

Indeks Sektor Pertambangan sempat naik di atas 20% dan menjadi salah satu sektor yang menopang pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun, sejak akhir April saham-saham pertambangan mulai terkoreksi.

Harga saham sektor pertambangan turun 12,33% dan menjadi sektor yang paling tertinggal pertumbuhannya dibandingkan delapan sektor lainnya. Analis pasar modal mensinyalir, pemicu penurunan harga saham pertambangan dalam tiga pekan terakhir adalah turunnya harga komoditas dunia selama April. Harga batu bara thermal Australia pada April turun 4,12% menjadi US$ 107,95 per metrik ton dari US$ 112,59 per metrik ton pada Maret.

Hal ini berpengaruh pada IHSG di tahun 2013, menurut **(http://investasi.kontan.co.id/news/5-sektor-menurun-ihsg-dibuka-liar),** IHSG bergerak secara fluktuatif, hal ini meski kadang dibuka positif, namun pada akhirnya tercatat turun. Jika dilihat secara sektoral jumlah sektor yang menurun dengan sektor yang naik berimbang, terdapat tiga sektor yang mengalami penurunan terbesar, dan salah satunya merupakan sektor pertambangan yaitu sebesar 0,31%.

Penelitian terdahulu memberikan gambaran yang berbeda-beda, **Happy Widyawati (2011)** menyimpulkan bahwa ROA dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham tetapi secara parsial hanya ROE yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. **Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011)** menganalisis secara simultan bahwa

ROA, ROE, EPS dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun secara parsial ROA, ROE, NPM dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dan penelitian terdahulu yang meneliti harga batubara dan indeks harga saham gabungan terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan **Sumani, Panca Wiputra, dan Christine Winstinindah (2012)** menyimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham.

Maka berdasarkan paparan tersebut di atas, jika ditinjau dari fenomena yang memperlihatkan betapa besarnya minat berinvestasi pada saham dan betapa pentingnya pemahaman tentang indikasi kinerja keuangan perusahaan dan risiko pasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Tetapi jika ditinjau dari penelitian terdahulu kinerja keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan dasar periode data penelitian adalah 5 tahun terakhir, yang berdasarkan pemaparan fenomena tersebut, apakah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh terhadap *return* saham. Dimana penelitian ini dilakukan pada Sektor Industri Pertambangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mendapatkan beberapa pokok permasalahan, antara lain :

1. Bagaimana perkembangan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) dan Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) terhadap *return* saham pada Sektor Industri Pertambangan periode 2007-2011?

2. Bagaimana pengaruh perkembangan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara simultan terhadap *return* saham Sektor Industri Pertambangan 2007-2011?
3. Bagaimana pengaruh perkembangan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial terhadap *return* saham pada Sektor Industri Pertambangan 2007-2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap *return* saham Perusahaan Sektor Industri Pertambangan periode 2007-2011.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara simultan terhadap *return* saham Perusahaan Sektor Industri Pertambangan periode 2007-2011.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning*

per share (EPS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial terhadap *return* saham Perusahaan Sektor Industri Pertambangan periode 2007-2011.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan ini :

1. Bagi Perusahaan

   Perusahaan diharapkan untuk memberikan informasi keuangan yang objektif, relevan dan dapat di uji keabsahannya dimana para investor dapat menilai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat meyakinkan para investor dalam pengambilan keputusan apakah akan membeli atau tidak saham perusahaan tersebut.

2. Bagi Penulis

   Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

3. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh perkembangan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap *return* saham pada Sub-Sektor Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial dan hendaknya memiliki cukup informasi untuk ancang-ancang sebelum riset itu ditindaklanjuti. Jika hasil riset merupakan hasil terapan, agar dapat diterapkan dengan baik, saran-saran merupakan bahan pertimbangan oleh pemakai.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pada umumnya semua perusahaan yang didirikan mempunyai satu tujuan atau sasaran yang sama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan nya (*value of firm*). Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus melakukan segala aktivitasnya dengan efektif dan efisien agar dapat menghasilkan laba maksimal yang tentunya diharapkan pula dapat memaksimalkan kemakmuran para investornya dengan memiliki manajemen investasi yang baik.

Manajemen investasi menurut **Husnan (2005)** adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh Pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Dalam melakukan transaksi saham, pada dasarnya setiap investor memiliki analisis yang berbeda-beda. Banyak referensi investasi dan keuangan yang membagi analisis investasi saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Definisi analisis fundamental menurut **Dedhy Sulistiawan dan Liliana dalam buku Analisis Teknikal Modern dan Perdagangan Sekuritas (2007:8)**, analisis fundamental adalah analisis sekuritas yang menggunakan data-data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha. Data fundamental yang dimaksud adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Sementara data faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha adalah kebijakan pemerintah, tingkat bunga, inflasi, dan sejenisnya.

Harga saham dapat dianalisis secara fundamental dari rasio-rasio keuangan yang dianalisis dari laporan keuangan. Informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan memuat data-data historis dalam penilaian dan peramalan analisis investasi. Ada berbagai rasio keuangan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya yaitu rasio profitabilitas.

Menurut **Lawrance J. Gitman (2012:79-82)** mengelompokkan rasio profitabilitas terdiri dari : *Gross Profit Margin*, rasio ini mengukur berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Operating Profit Margin*, rasio ini mengukur berapa besar persentase dari penjualan sebelum bunga pajak. *Net Profit Margin*, rasio

ini mengukur berapa besar persentase dari penjualan bunga dan pajak. *Earning Per Share*, rasio ini mengukur tingkat profitabilitas atau keuntungan dari tiap satuan lembar saham. *Return on Equity*, rasio ini mengukur tingkat pengembalian modal sendiri atau investasi para pemegang saham biasa. *Return on Asset*, rasio ini untuk mengukur efektivitas keseluruhan kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan.

Dari keenam rasio tersebut, terlihat bahwa ROA, ROE dan NPM dapat dijadikan dasar bagi perusahaan dalam menganalisis profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini aktiva dan modal pada rasio ROA, ROE dan NPM mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diukur dari aktiva yang dimiliki perusahaan dan modal sendiri perusahaan. Hal tersebut berhubungan dengan kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang dijadikan dana untuk perluasaan usaha. Selain itu tingkat keuntungan perusahaan terlihat dari keuntungan saham per lembar atau EPS (*earning per share*), semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi kemampuanlabaan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut **Djoko Susanto dan Agus Sabardi** dalam buku **Analisis Teknikal di Bursa Efek (2002:2),** analisis teknikal adalah suatu metode meramalkan pergerakan harga saham dan meramalkan kecenderungan pasar di masa mendatang dengan cara mempelajari grafik harga saham, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan atau IHSG.

Harga saham adalah salah satu indikator baik buruknya kinerja emiten perusahaan yang *listed* di BEI. Tentu saja seorang investor mau menginvestasikan modalnya untuk sebuah perusahaan agar bisa memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Namun investor juga harus mempertimbangkan resiko yang bisa terjadi, resiko itu salah satunya adalah IHSG. **Tendelilin (2010)** mengkategorikan IHSG merupakan resiko pasar.

IHSG merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di bursa secara keseluruhan. IHSG pertama kali dikenalkan pada tahun 1983 sebagai indikator pergerakan semua harga saham. IHSG merupakan ringkasan dari dampak simultan atas berbagai macam faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi, bahkan sekarang ini indeks harga saham dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan statistik atas kondisi pasar terakhir. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*Composite Stock Price Index*), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks **(www.idx.co.id).**

Dengan mengkaji perilaku IHSG, seorang investor akan memperoleh gambaran mengenai kinerja berbagai saham. Semakin tinggi saham tersebut maka hal ini menarik bagi investor untuk berinvestasi karena saham tersebut memberikan prospek yang menjanjikan untuk mendapatkan keuntungan. Jika permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut cukup besar, hal ini dapat berpengaruh terhadap return

saham. Saham yang harganya senantiasa naik yang memberikan *return* yang tinggi, menunjukkan bahwa saham tersebut disukai oleh para investor. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk mengetahui seberapa besar *return* yang akan diterima dari investasi yang akan ditanamkannya di suatu perusahaan.

Definisi *return* saham menurut **Finnerty dan Emery (2004:277)**, *an asset's expected return is the mean of its future possible return*, yang artinya, suatu hasil yang diharapkan dari *asset* untuk kemungkinan pengembalian di masa yang akan datang. *Return* (pengembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya.

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para peneliti. Salah satunya adalah **Yeye Susilowati dan Tri Turyanto, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank** yang meneliti reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham. Unit analisis yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2006-2008. Menyimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan ROA, ROE, EPS dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun secara parsial ROA, ROE, NPM dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 sampai dengan 2008.

Hasil penelitian **Happy Widyawati Fakultas Ekonomi Universitas Semarang** yang meneliti pengaruh rasio profitabilitas dan

leverage terhadap *return* saham pada Perusahaan Industri Automotive dan Alliend Product yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ROA dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Tetapi secara parsial menunjukkan bahwa hanya ROE yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian **Sumani, Panca Wiputra, dan Christine Winstinindah** yang meneliti harga batubara dan indeks harga saham gabungan terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan, menyimpulkan bahwa IHSG memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return* saham.

Tabel 1.1

Statement of The Art

No	NAMA	Variabel X					Variabel Y (*Return* Saham)
		ROA	ROE	EPS	NPM	IHSG	Hasil
1	Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011)	√	√	√	√	-	ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Namun secara parsial ROA, ROE, NPM dan EPS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

							return saham pada Perusahaan Manufaktur periode 2008-2010.
2	Happy Widyawati Fakultas Ekonomi Universitas Semarang (2011)	√	√	-	-	-	Secara parsial hanya ROE yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Industri Automotive dan Alliend Product di BEI periode 2007-2010
3	Sumani, Panca Wiputra, dan Christine Winstinindah (2012)	-	-	-	-	√	IHSG berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan Batubara pada periode 2008-2010

Penelitian terdahulu, pada umumnya hasilnya menunjukkan adanya pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share* dan IHSG terhadap return saham, sektor Industri yang telah ditelititi adalah Industri Manufaktur, Industri Automotive dan Perusahan Pertambangan Batu bara. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti pada Sektor Pertambangan terkait dengan fenomena yang telah di paparkan pada butir 1.1.

Berdasarkan uhraian diatas maka dapat disusun bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.1

Skema Kerangka Pemikiran

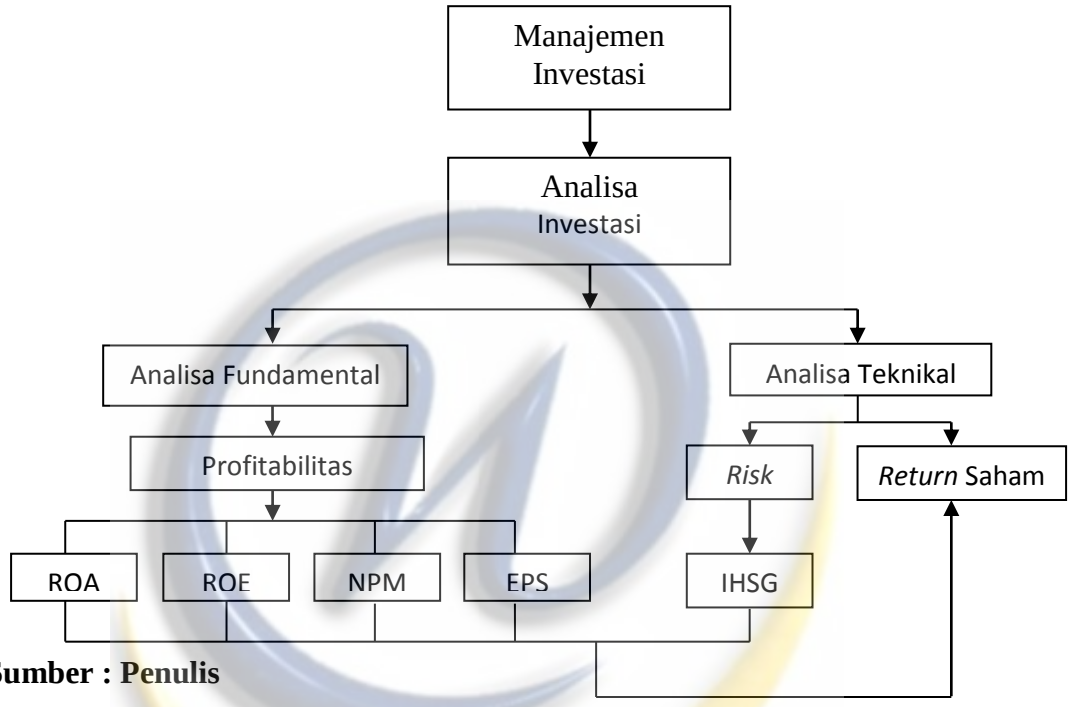

Sumber : Penulis

Keterangan :

→ **: Diteliti**

- - - - - - - - ▸ **: Tidak diteliti**

1.6 Metode Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada, suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey. Menurut **Moh. Nazir (2005:54)** metode deskriptif

adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Dimana tujuannya adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan, menguatkan hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan metode analisis verifikatif menurut **Iqbal Hasan (2008:11)** adalah menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan kemudian diolah sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya dilakukan analisis. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, yang dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu digunakan analisis regresi dan korelasi ganda. Menurut **Sugiyono (2006:204)**, analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikan atau menurunkan keadaan variabel independen. Dengan kata lain, analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauhmana adanya hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait. Sedangkan analisis korelasi digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabe X dan variabel Y. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu untuk menguji pengaruh

besarnya *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap *Return* Saham secara simultan maupun parsial.

1.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, melalui situs nya yang berkaitan dengan informasi keuangan emiten yang diantaranya seperti *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), http://www.idx.co.id, pustakaloka Universitas Widyatama serta media cetak dan elektronik yang berskala nasional. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan mulai dari Februari 2013 sampai dengan selesai.